

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Untuk dapat memenuhi penulisan skripsi yang prosedur dan mencapai target yang maksimal, dibutuhkan sebuah Tinjauan Pustaka. Tinjauan Pustaka memberikan gambaran tentang letak perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dan penelitian yang pernah dilakukan oleh mahasiswa lain sebelumnya. Kajian terdahulu juga dimaksud untuk mempermudah penulis untuk melakukan penelitian karena sudah ada pedoman penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya yang mendekati dengan penelitian yang penuh dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Skripsi Yulie Happy Maria dengan NIM. 103051028562 yang berjudul “Pengaruh Tayangan Acara Reality Show Pacar Pertama Di SCTV Terhadap Perilaku Komunikasi Murid SMK Negeri 3 Kota Bekasi. Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2008. Menjelaskan pada pengaruh tayangan televisi terhadap perilaku komunikasi, yakni pengaruh kognitif mengenai pengetahuan tambahan tentang pacaran remaja yang sifatnya negatif. Selain itu juga pengaruh sikap dan tindakan setelah menonton tayangan tersebut¹.

¹ Yulie Happy Maria, (Pengaruh Tayangan Acara Reality Show Pacar Pertama Di SCTV Terhadap Perilaku Komunikasi Murid SMK Negeri 3 Kota Bekasi), H. 09

2. Skripsi, yang berjudul “pengaruh menonton program ikon kuliner nusantara di trans TV terhadap kreativitas memasak ibu rumah tangga desa Gunung Bungsu kecamatan XIII Koto Kampar” yang disusun oleh Desky Hafdrian pada tahun 2017 jurusan ilmu komunikasi, fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUSKA RIAU. Berdasarkan penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara menonton Program Ikon Kuliner Nusantara di Trans TV terhadap kreativitas memasak ibu rumah tangga desa Gunung Bungsu. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai pengaruh menonton program Ikon Kuliner Nusantara di Trans TV Terhadap Kreativitas Memasak ibu rumah tangga Desa Gunung Bungsu, dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($15.524 > 1,97$) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak².
3. Skripsi, yang berjudul “pengaruh tayangan kuasa ilahi di MNC TV terhadap perilaku keagamaan ibu rumah tangga di RT 04 RW 10 kelurahan Sidomulyo Barat kota Pekanbaru” disusun oleh Walliya Dini pada tahun 2018 jurusan ilmu komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUSKA RIAU. Hasil uji *product moment* menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,820 dan hasil uji regresi linear sederhana diperoleh sig 0,000 yang berarti berpengaruh dengan nilai interpretasi ($\beta = 0,820$). Berdasarkan pengolahan data yang paling berpengaruh adalah indikator behavioral, dan setelah menonton

² Desky hafdrian.(*pengaruh menonton program ikon kuliner nusantara di trans tv terhadap kreativitas memasak ibu rumah tangga desa gunung bungsu kec.XIII koto kampar*), H.10

tayangan kuasa ilahi ibu rumah tangga di RT 04 RW 10 lebih peduli terhadap orang lain dan menjalin hubungan yang baik dengan tetangga.

Demikian penelitian sejenis yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, adapun persamaan dari ketiga peneliti tersebut dengan pokok penelitian dalam skripsi ini adalah pengaruh dari tayangan televisi. Namun dalam hal ini yang membedakan peneliti mencoba mengkaji dari sebuah Tayangan Hiburan yang mensisipkan unsur-unsur perubahan interaksi sosial masyarakat, khususnya pada ibu-ibu rumah tangga yang mengambil responden dari ibu-ibu rumah tangga yang berada di Dusun II RT 05 sampai RT 08 Desa Lebung Gajah.

B. Kerangka Teori

1. Kebiasaan

a. Pengertian Kebiasaan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (DEPDIBUD), “kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dilakukan, kebiasaan juga berarti pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama”³. Kebiasaan juga dapat diartikan cara. Kamus Besar

³ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 2001). H. 192

Bahasa Indonesia DEPDIKBUD “cara adalah adat kebiasaan; perbuatan (kelakuan) yang sudah menjadi kebiasaan”⁴.

J. Moleong mengatakan “kebiasaan merupakan cara berbuat atau bertindak yang dimiliki seseorang dan diperolehnya melalui proses belajar cara tersebut bersifat tetap, seragam dan otomatis”⁵. Jadi biasanya kebiasaan berjalan atau dilakukan tanpa disadari oleh pemilik kebiasaan itu. Kebiasaan itu pada umumnya diperoleh melalui latihan. Menurut Burghardt (dalam Muhibin Syah) “kebiasaan timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang”⁶.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang terhadap hal yang sama kemudain diterima serta diakui oleh masyarakat.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan

Faktor-Faktor yang mempengaruhi kebiasaan adalah sebagai berikut :

- Pengetahuan

Pengetahuan disini adalah paradigma teoritis, apa yang harus dilakukan dan mengapa.

- Keterampilan

⁴ *Ibid.* H. 172.

⁵ Lexy J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif.(Bandung: Alumni.2007). H. 20.

⁶ Muhibbin Syah., Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2000). H. 118

Yang dimaksud keterampilan disini adalah bagaimana melakukan.

- Keinginan

Yang dimaksud keinginan disini adalah motivasi, keinginan untuk melakukan.

c. Terbentuknya kebiasaan

Terbentuknya kebiasaan adalah sebagai berikut :

- Harus melakukan kegiatan tersebut secara berulang ulang serta konsisten.
- Munculkan motivasi.
- Membentuk kebiasaan baru sangat susah dan merasa terpaksa, dengan bertahan dengan keterpaksaan tersebut kita dapat membentuk kebiasaan tanpa kita sadari.
- Berikan reward ketika kita melakukan kegiatan dan hukuman jika tidak melakukannya.
- Sabar dalam menjalankan kegiatan. Karena dalam membentuk kebiasaan baru di perlukan waktu yang cukup lama.

2. Pengertian Menonton

Menonton merupakan salah satu kegiatan dengan menggunakan mata untuk memandang (memperhatikan) sesuatu. Sebagai salah satu

aspek perhatian, menonton berusaha menggali informasi baik dari televisi maupun yang lainnya⁷.

Adapun hal-hal pokok yang harus diperhatikan dalam menonton antara lain :

1. Minat

Slameto (2003:180) menyebutkan bahwa minat merupakan suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang. Sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat itu sendiri tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

2. Perhatian

Menurut Ghazali perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek. Adapun macam-macamnya antara lain:⁸

⁷ Effendy & Onong Uchjana, Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi, (Jakarta: Citra Aditya Bakti, 2003), H. 47

⁸ Surbakti, E. B., Awak Tayangan Televisi, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), H. 134

- a. Atas dasar intensitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktifitas atau pengalaman batin.
- b. Atas dasar cara timbulnya.
- c. Atas dasar luasnya obyek yang dikenai perhatian.

3. Sinetron

1. Pengertian Sinetron

Sinetron merupakan kepanjangan dari cinema elektronik yang berarti sebuah karya cipta budaya yang merupakan media komunikasi massa yang dapat dipandang dan didengar yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita video melalui proses elektronik dan ditayangkan melalui stasiun penyiaran televisi⁹.

Sedangkan pengertian sinetron dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah film yang dibuat khusus untuk penayangannya di media elektronik seperti televisi. Pengertian sinetron yang lain adalah sekumpulan konflik-konflik yang disusun menjadi suatu bangunan cerita yang dituntut untuk dapat menganalisa gejolak batin, emosi, dan pikiran pemirsa yang ditayangkan di media televisi¹⁰.

2. Tujuan Sinetron

Seperti halnya media massa lainnya, sinetron pada intinya mempunyai tujuan tertentu yakni bertujuan memberikan

⁹ Asep Muhyidin & Agus Ahmad Safei, Metode Pengembangan Dakwah, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), H. 204.

¹⁰ Wawan Kuswandi, Komunikasi Massa. H. 130.

pendidikan dan hiburan untuk lebih jelasnya peneliti akan menjelaskan lebih rinci :

a. Tujuan Pendidikan

Sebagai media komunikasi massa, sinetron merupakan salah satu sarana yang bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan pendidikan jangan dikatakan sebagai pendidikan di bangku sekolah. Nilai pendidikan sebuah sinetron mempunyai makna seperti pesan-pesan yang berisikan tentang pendidikan, etika penegasan moral bagi seseorang (penonton). Sinetron banyak memberikan pelajaran bagi penontonya tentang bagaimana cara bergaul dengan orang lain, bersikap dan bertingkah laku yang sesuai dengan tatanan norma dan nilai budaya masyarakat setempat¹¹.

b. Tujuan Hiburan

Pada kenyataannya sinetron merupakan hiburan yang tergolong murah dan mudah untuk semua kalangan. Sinetron banyak memberikan hiburan bagi penontonya, dengan melihat sinetron kita bisa menghilangkan rasa bosan yang ditimbulkan dari aktivitas sehari-hari yang melelahkan. Akan tetapi

¹¹ Wawan Kuswandi, Komunikasi Massa. H. 133

sinetron juga bisa membuat penontonnya bisa senang, tertawa dan lainnya.

3. Macam-macam Sinetron

Adapun macam-macam kategori suatu sinetron adalah:

a. Sinetron lepas

Sinetron lepas merupakan sinetron yang langsung selesai saat penayangan itu juga. Sinetron ini berisi satu episode saja. Sehingga cerita yang disajikan akan berakhir saat jam tayang selesai. Karena jam tayang yang pendek, sinetron jenis ini biasanya mengangkat tema-tema yang ringan agar pesan yang disampaikan tertangkap oleh pemirsa yang melihat.

b. Sinetron seri

Sinetron seri merupakan yang jumlah episodenya banyak. Kendati jumlah episodenya banyak, masing-masing episode tersebut tidak berkaitan dengan episode selanjutnya. Karena cerita yang disuguhkan akan selesai pada waktu itu juga, kecuali karakter tokoh-tokoh yang akan tetap seperti awal tayang. Karenanya menonton sinetron seri tidak harus berurutan. Sinetron seri ini bisa berjenis drama atau komedi.

c. Sinetron serial

Sinetron serial merupakan sinetron yang masing-masing episodenya bersambung. Jadi cerita yang disajikan adalah sinetron serial ini belum selesai pada hari itu juga, akan tetapi

ada kelanjutannya pada hari selanjutnya. Cerita yang diambil dalam sinetron jenis ini biasanya bercerita tentang kekomplekan masalah hidup. Pada perkembangannya sekarang, banyak sinetron serial yang mengambil ide cerita pada cerita bersambung dari buku atau koran. Akan tetapi ada juga yang berasal dari ide murni seorang pembuat sinetron. Sekarang kalau dilihat dari asal usul jenis serial ini dapat ditaksir bahwa masing-masing episode dalam sinetron ini bersambung dan bersebab akibat. Karena itu untuk sinetron serial ada kemungkinan untuk dipanjang-panjangkan atau sekuel dari sinetron pertamanya. Meskipun episodanya banyak, akan tetapi sinetron serial ini bisa diketahui kapan episode keseluruhan berakhir.

d. Sinetron mini seri

Sinetron Miniseri adalah sinetron yang jumlah episodanya biasanya dibawah sepuluh episode. Sinetron berjenis miniseri, tidak akan dilanjutkan lagi jumlah episodanya. Lantaran sebagai miniseri dia adalah sebuah karya yang utuh dan selesai. Miniseri bukanlah sinetron yang panjang yang penyarannya dipisah-pisahkan dan dipilah-pilah karena jatah tayang yang sedikit.

e. Sinetron maksiseri

Sinetron Maksiseri merupakan sinetron yang jumlah episodenya dan kapan berakhirnya tidak diketahui. Sinetron maksiseri berasal dari sinetron seri atau serial yang dipanjangkan karena banyaknya peminat atau rating yang tinggi¹².

4. Dampak Sinetron

a. Dampak pada perilaku

Yaitu proses tertanamnya nilai-nilai sosial budaya yang telah diterapkan dalam kehidupan pemirsa sehari-hari. Misalnya : saling tolong menolong, saling menghormati dan lain sebagainya.

b. Dampak peniruan

Yaitu pemirsa dihadapkan pada memicu tren aktual yang ditayangkan televisi. Misalnya : model pakaian, sifat, gaya berbicara yang kemudian ditiru secara fisik.

c. Dampak kognitif

Yaitu kemampuan seseorang atau pemirsa untuk menyerap dan memahami acara yang ditayangkan televisi yang dapat melahirkan pengetahuan bagi pemirsa, misalnya dalam sinetron "Raden Kian Santang" yang didalamnya banyak mengajarkan tentang ajaran-ajaran Islam.

¹² Veven Sp. Wardana, Kapitalisme Televisi Strategi Budaya Massa, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), H. 294-296.

4. Sinetron Suara Hati Istri

Sinetron “Suara Hati Istri” adalah sinetron family FTV yang mana sinetron ini menceritakan sebuah drama tentang problematika rumah tangga dari sudut pandang seorang wanita, terinspirasi dari curhatan para istri yang terzalimi.

Program sinetron “Suara Hati Istri” di INDOSIAR ditayangkan pada setiap hari (senin-minggu) mulai pukul 17.00 dan 19.00 WIB.

5. Interaksi sosial

a. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah segala sesuatu yang lahir tumbuh dan berkembang dalam kehidupan bersama yang mempunyai hubungan yang bersemangat, aktif, antusias yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, kelompok manusia ataupun orang perorangan dengan kelompok manusia

Bentuk umum dari proses sosial adalah interaksi sosial karena merupakan syarat utama terjadinya sebuah aktifitas sosial. Adapun bentuk lain dari proses sosial yaitu berupa bentuk-bentuk khusus dari hubungan sosial.¹³

Menurut teori interaksi sosial, perilaku sosial masyarakat ditentukan oleh tekanan sosial yang dihadapi. Artinya, perilaku

¹³ Gillin & Gillin Cultural Sociology, a revision of An Introduction to Sociology, (New York: The Macmillan Company, 2015), H. 489.

diciptakan salah satunya sebagai respon terhadap lingkungan sekitar, khususnya kelompok sosial¹⁴.

b. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerjasama (cooperation), persaingan (competition), dan bahkan dapat juga berbentuk pertentangan atau pertikaian (conflict). Suatu pertikaian mungkin mendapatkan suatu penyelesaian. Mungkin penyelesaian tersebut hanya akan dapat diterima untuk sementara waktu, yang dinamakan akomodasi (accomodation); dan ini berarti kedua belah pihak belum tentu puas sepenuhnya. Suatu keadaan dapat dianggap sebagai bentuk keempat dari interaksi sosial¹⁵. Keempat bentuk pokok dari interaksi sosial tersebut tidak perlu merupakan suatu kontinuitas, di dalam arti bahwa interaksi itu dimulai dengan kerja sama yang kemudian menjadi persaingan serta memuncak menjadi pertikaian untuk akhirnya sampai pada akomodasi.

c. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi syarat, yaitu :

- a. Adanya kontak sosial (social contact), yang dapat berlangsung dalam tiga bentuk yaitu antar individu, antar individu dengan kelompok, antar kelompok. Selain itu,

¹⁴ Ibid, H. 490

¹⁵ Selo Soemardjan & Soelaeman Soemardi, *Setangkai Bunga Sosiologi*, (Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2009), H. 177

suatu kontak dapat pula bersifat langsung maupun tidak langsung.

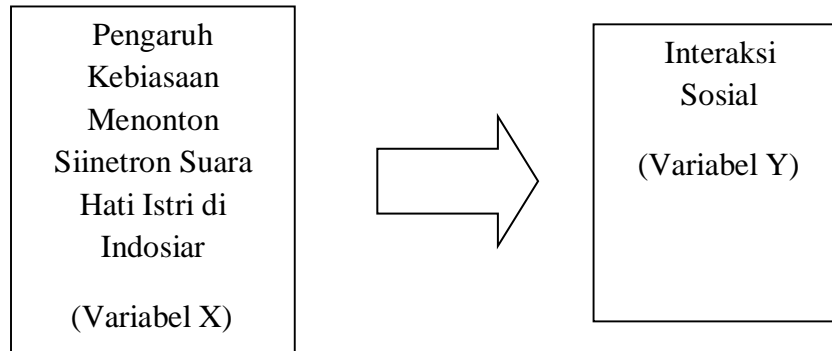
- b. Adanya Komunikasi, yaitu seseorang memberi arti pada perilaku orang lain, perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.

Interaksi sosial menurut para ahli:

1. Georg Simmel (2002) menyatakan masyarakat muncul di mana sejumlah orang melakukan interaksi dan membentuk kesatuan baik sementara maupun permanen. Dan tugas sosiologi adalah menyelidiki bentuk-bentuk menjadi bagian dari masyarakat, yaitu bentuk sosiologi.
2. Soerjono Soekanto (1994) menjelaskan interaksi sosial adalah sebuah proses sosial yang mempunyai hubungan dengan berbagai cara berhubungan. Baik sesama individu maupun kelompok tertentu, yang bertujuan untuk membangun sistem dalam sebuah hubungan sosial.

Adapun kerangka teori yang digunakan penulis dalam merumuskan masalah ini dapat dilihat di Gambar 1:

Gambar 1. Pengaruh Kebiasaan Menonton Sinetron Suara Hati Istri Di Indosiar Terhadap Interaksi Sosial



Pada gambar 1 menjelaskan Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.

Dalam perilaku interaksi sosial jelas bisa dipengaruhi oleh media massa, hal ini dapat memungkinkan untuk mengevaluasi efektivitas tindakannya dalam kehidupan sehari-hari. Disini juga bisa menilai informasi yang di perolehnya bermanfaat dan sesuai dengan tindakan yang dia lakukan.¹⁶

Sebenarnya isi media massa dapat memberikan dua pengaruh pada khalayak. Isi media massa yang disukai khalayak

¹⁶ Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2016), H. 204

cenderung akan ditiru oleh masyarakat, sebaliknya bila isi media massa itu tidak disukai khalayak, maka khalayak pun akan cenderung untuk menghindarinya.

Dari penelitian inilah penulis menelaah sisi pengaruh dan sikap dari efek perubahan interaksi sosial masyarakat yang ada. Bahwa tayangan sinetron Suara Hati Istri Di Indosiar di sini akan cenderung ditiru ataukah sebaliknya malah dihindari.

C. **Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang di ajukan. Hipotesis merupakan pernyataan sementara berupa dugaan mengenai apa saja yang sedang kita amati dalam usaha untuk memahaminya. Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang masih harus diuji. Oleh karena itu, dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis.¹⁷ Adapun hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah :

Dengan kriteria :

1. H1 : adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y
2. H0 : tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

Sub hipotesis penelitian ini adalah :

1. H1 : Adanya pengaruh tayangan Sinetron Suara Hati Istri diIndosiar terhadap interaksi sosial (Studi kasus ibu-ibu rumah

¹⁷ Suryani, Hendryadi, Metode Riset Kuantitatif, (Jakarta: Kencana, 2015), H. 98

tangga Desa Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan OKI

2. H₀ : Tidak adanya pengaruh tayangan Sinetron Suara Hati Istri di INDOSIAR terhadap interaksi sosial (Studi kasus ibu-ibu rumah tangga Desa Lebng Gajah Kecamatan Tulung Selapan OKI)